

EDUKASI PERILAKU BERINTEGRITAS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUTTAUBAH

Mic Finanto Ario Bangun*, Amalia Syauket

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: mic.finanto@dsn.uhharajaya.ac.id

Received: 24/10/2024

Revised: 16/12/2024

Accepted: 20/12/2024

Abstract. Integrity means strength, wholeness, completeness, and invulnerability. Integrity behaviour refers to the unity of self and moral honesty. Integrity shows consistency between words and actions in daily life. A person with integrity usually thinks before speaking so that their behaviour and actions align with what is said. Santri is a term for someone who learns or seeks Islamic religious knowledge at a pesantren (Islamic boarding school) in Indonesia. Santri usually lives at the pesantren to follow an educational process involving the teaching of spiritual knowledge. The community service program with the theme "Towards Golden Indonesia 2045 with the Spirit of Santri Based on Intellectuality, Integrity, and Anti-Bullying in the Digital Era," conducted for the santri at Pondok Pesantren Daarut Taubah, aims to increase the awareness of santri to avoid behaviours that lack integrity in the school, family, and community environments, and to make santri individuals who are of integrity, dedicated, and useful to society.

Keywords: education, integrity, student

Abstrak. Integritas berarti kekuatan, keutuhan, keutuhan, dan tak tersentuh. Perilaku integritas mengacu pada kesatuan diri dan kejujuran moral. Integritas menunjukkan konsistensi antara perkataan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki integritas biasanya berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara agar perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan. Santri adalah sebutan untuk orang yang belajar atau menuntut ilmu agama Islam di pesantren di Indonesia. Santri biasanya tinggal di pesantren untuk mengikuti proses pendidikan yang melibatkan pengajaran ilmu agama. Pengabdian Masyarakat yang bertema Menyongsong Indonesia Emas 2045 dengan Jiwa Santri Berbasis Intelektual, Berintegritas, dan Anti Bullying di Era Digital yang dilaksanakan pada santri di Pondok Pesantren Daarut Taubah, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri agar terhindar dari berbagai perilaku yang tidak berintegritas baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta menjadikan santri sebagai pribadi yang berintegritas, berdedikasi, dan berguna bagi masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, integritas, santri

How to Cite: Bangun, M. F. A. & Syauket, A. (2021). EDUKASI PERILAKU BERINTEGRITAS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUTTAUBAH. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 378-384. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.4703>

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan suatu hal yang menjadi penilaian dalam sistem kemasyarakatan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, sekolah, sampai lingkungan masyarakat (Santoso et al., 2023). Perilaku yang dilakukan oleh individu akan membentuk sebuah pola yang akan memengaruhi perkembangan dirinya serta menentukan bagaimana individu bersikap dalam masyarakat. Pola perilaku tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk sejak usia dini mulai dari pola asuh keluarga, sekolah, sampai lingkungan tempat individu tersebut tumbuh. Selain itu, pola perilaku individu akan menjadi karakter dirinya sendiri. Karakter individu terbentuk dari proses kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor keluarga, sosial budaya, pendidikan, sampai pengalaman hidup (Bangun, 2023).

Dari lingkungan keluarga, individu biasanya akan belajar mengenai toleransi, empati, dan moralitas; Kemudian dari lingkungan sosial budaya, individu akan berinteraksi dengan orang-orang diluar keluarga, sehingga individu akan turut memberi sumbangsih keyakinan terkait agama, budaya lokal, dan berbagai perspektif baru; Dari lingkungan pendidikan, baik yang formal maupun informal, individu akan belajar mengenai penguatan nilai-nilai dan etika, melatih cara berpikir kritis, membuat keputusan, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya,

orang yang lebih muda dan yang lebih tua, guru, dan masyarakat lain dilingkungan sekolah; Terakhir, pengalaman hidup, hal ini mencakup pengalaman akan keberhasilan dan kegagalan dari berbagai pengalaman ini, individu akan belajar mengenai karakter tabah dan resiliensi, pengembangan keterampilan, dan mengambil peran sebagai pemimpin ataupun bagian dari tim (Bangun, 2023). Perilaku integritas merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang diajarkan dilingkungan sekolah.

Integritas memiliki arti sebagai kekuatan, keutuhan, keseluruhan, dan tak tersentuh. Perilaku integritas mengacu pada *self unity* dan moral kejujuran (Peterson & Seligman, 2004). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integritas adalah sifat, mutu, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan untuk memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan karakter individu yang mencakup kejujuran, keandalan, kesederhanaan, kesetiaan, dan rasa tanggungjawab (Gea, 2014 dalam Salsadilla et al., 2023). Integritas adalah salah satu faktor yang berperan dalam profesi dan perilaku yang berdasarkan kejujuran dan berkesadaran (Becker, 1998). Integritas yang dimiliki individu merupakan tolok ukur untuk mengetahui seberapa baik kinerja seseorang, dimana karakter integritas yang dimaksud yaitu sifat rendah hati, tanggungjawab, bijaksana, profesional, dan patuh (Didit, 2013). Didalam suatu organisasi, integritas sangat dibutuhkan untuk menjaga profesionalisme (Retnowati & Sinambela, 2019). Berdasarkan penelitian Guchait et al., (2016), integritas berpengaruh secara signifikan pada kinerja seseorang. Oleh karena itu, integritas sangat penting untuk dimiliki oleh individu.

Tuhuteru et al. (2023) Perilaku berintegritas adalah perilaku yang sejalan dengan apa yang dinyatakan dan yang sebenarnya dipikirkan. Dengan demikian, nilai integritas mencakup kesatuan pemikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan tidak melanggar norma yang berlaku. Nilai integritas pada individu memiliki manfaat untuk membuat dirinya menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Perilaku berintegritas juga merupakan perilaku yang mendorong individu untuk menjadi sosok yang dapat dipercaya karena ucapan, tindakan, dan pekerjaan yang dilakukannya dilatarbelakangi dengan komitmen dan nilai moral kemanusiaan. Yang mana jika perilaku berintegritas diterapkan pada tatanan negara, perilaku integritas akan menciptakan aparatur pemerintah yang profesional, jujur, transparan, dan bisa dipercaya. *Development Dimensions International (DDI)* menyatakan terdapat tiga perilaku utama dalam integritas, yaitu 1) berinteraksi dengan jujur dan terbuka; 2) menepati janji dan tidak membocorkan rahasia; dan 3) memastikan bahwa tindakannya selaras dengan apa yang diucapkan dan dipikirkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku berintegritas adalah perilaku yang menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki integritas yang baik, akan berpikir terlebih dahulu sebelum mengucapkan sesuatu pada orang lain untuk memastikan bahwa ucapannya bisa direalisasikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan didalam kelas dengan jumlah peserta sebanyak 58 siswa dengan pendekatan ceramah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Cibadak yang berlokasi di daerah Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia pada 18 September 2024. Kegiatan bimbingan cita-cita ini disampaikan oleh satu dosen Universitas Bhayangkara Jakarta dan dibantu oleh 5 mahasiswa dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini memperoleh respon antusias dari para siswa, guru, dan pengurus sekolah.



Gambar 1. Flyer pengabdian kepada masyarakat

Adapun tahapan pada pengabdian masyarakat ini terdapat tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil. Tahap persiapan adalah saat seluruh anggota tim panitia seminar mengadakan rapat untuk menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil yang didapatkan dari rapat yang telah dilakukan adalah ditetapkan tema yang diusung yaitu “Menyongsong Indonesia Emas 2045 Dengan Jiwa Santri yang Berintelektual, Berintegritas, dan Anti Bullying Di Era Digital” dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana cara menciptakan dan membangun sikap intelek dan berintegritas dikalangan para santri, Selain itu juga menginformasikan tentang tantangan dan menyiapkan jiwa anti bullying di era digital saat ini. Partisipasi pada acara seminar ini adalah santri remaja Pondok Pesantren Daruttaubah. Penetapan pelaksanaan seminar yaitu pada Sabtu, 4 Mei 2024, mulai pukul 08:00 hingga 12:00 WIB. Teknis lain yang menjadi pembahasan pada rapat tim panitia adalah berkaitan dengan pendataan peserta, persiapan seminar, dan sertifikat seminar.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian materi yang memiliki tema “Menyongsong Indonesia Emas 2045 Dengan Jiwa Santri yang Berintelektual, Berintegritas, dan Anti Bullying di Era Digital” berlangsung. Pelaksanaan seminar ini dilakukan pada Hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 08:00 – 12:00 WIB. Dengan dilaksanakannya seminar ini diharapkan dapat memberikan edukasi para peserta seminar mengenai jiwa yang berintelektual dan berintegritas, serta dapat menyipakan rencana dalam membangun individu anti bullying. Adapun pembicara pada seminar ini adalah tujuh dosen dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Peserta seminar juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada para pembicara terkait dengan tema dan materi seminar. Tahapan hasil adalah tahapan terakhir yang dilakukan setelah seminar dilaksanakan. Pada tahapan ini, hasil dari pelaksanaan seminar sebagai jawaban atas kebutuhan peserta disimpulkan dalam bentuk jurnal, Sehingga para peserta yang telah mengikuti seminar “Menyongsong Indonesia Emas 2045 Dengan Jiwa Santri yang Berintelektual, Berintegritas, dan Anti Bullying di Era Digital” dapat melihat dan membaca kembali hasil dari pelaksanaan seminar yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Armuyanto et al., 2024). Integritas menunjukkan konsisten antara ucapan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki integritas biasanya berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara sehingga perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan. Salah satu contoh berintegritas adalah berpikir positif. Santri sebagai entitas bangsa yang lahir dari rahim pondok pesantren telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pondok pesantren juga turut melakukan inovasi menghadapi pelbagai kebutuhan dan tantangan zaman yang kian dinamis serta berperan dalam pembentukan karakter bangsa (Fakhrurrazi & Mirsal, 2023). Data Kementerian Agama, pada 2022/2023 tercatat sebanyak 39.043 pondok pesantren di Indonesia dengan 4,08 juta santri. Data ini menunjukkan bahwa pondok pesantren dan para santrinya menjadi modal sosial yang sangat strategis untuk menopang pembangunan bangsa ini (Rizaty, 2023). Untuk membangun Santri Milenial yang berintegritas dan berdedikasi dengan cara membangun Kecerdasan Intelektual (Terampil dalam berfikir), Kecerdasan Emosional (Bijak mengelola sumberdaya yang ada), dan Kecerdasan Spiritual (Pandai memahami ayat-ayat Tuhan). Dengan demikian sikap santri yang berintegritas dan berdedikasi dapat dicapai.



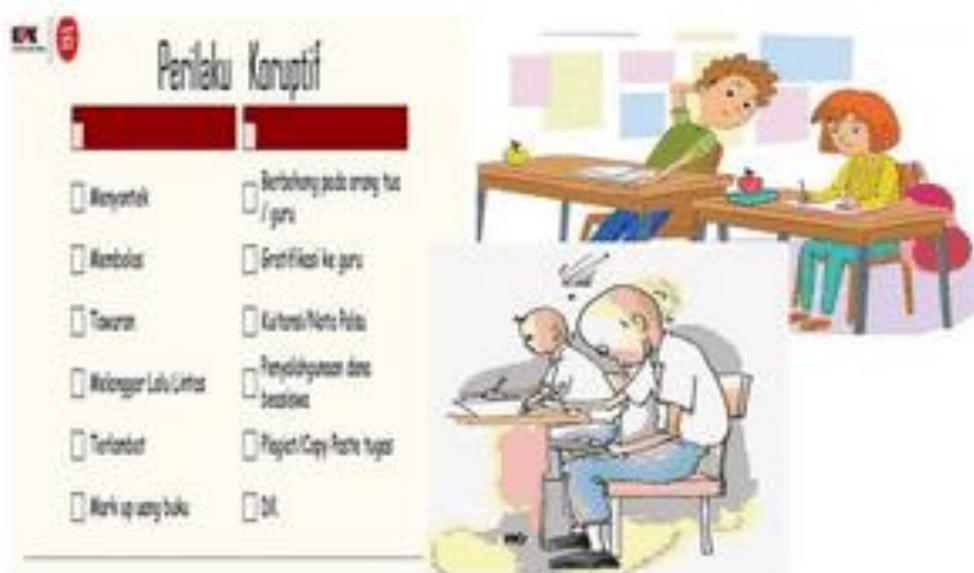
Gambar 2. Foto bersama kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berbicara soal sikap integritas tidak terlepas dari sikap anti korupsi. Seseorang yang menjaga integritas akan memiliki sikap yang mencegahnya untuk mealukan tindakan korupsi. Karena itulah, nilai-nilai integritas menjadi salah satu hal penting dalam pencegahan korupsi. KPK telah merilis sembilan nilai integritas yang bisa mencegah terjadinya tindak korupsi (Sebayang et al., 2023; Burhanudin, 2021). Jujur: berbisacara dan berbuat sesuai dengan fakta, tidak melakukan perbuatan curang, tidak berbohong, tidak mengakui barang orang lain sebagai barang milik pribadi; Disiplin, Berkomitmen untuk berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada; Tanggungjawab : selalu menyelesaikana tugas-tugas secara tuntas dengan hasil terbaik; Kerja keras: selalu berupaya untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan hasil terbaik, menghindari perilaku instan (jalan pintas) yang mengarah pada tindakan kecurangan; Sederhana: berpenampilan apa adanya, tidak berlebihan, tidak pamer, dan tidak ria; Mandiri: selalu menuntaskan tugas-tugas tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain, tidak menggunakan kewenangan yang ada untuk menyuruh orang lain untuk sesuatu yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri; Adil : menghargai perbedaan yang ada, tidak pilih kasih. Berani: berani dalam jujur, berani melawan kecurangan, berani mengakui kesalahan; Peduli: menjaga diri serta lingkungan agar tetap sesuai dengan aturan yang berlaku, selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menegakkan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab bersama.



Gambar 3. 9 Nilai antikorupsi yang dikembangkan KPK

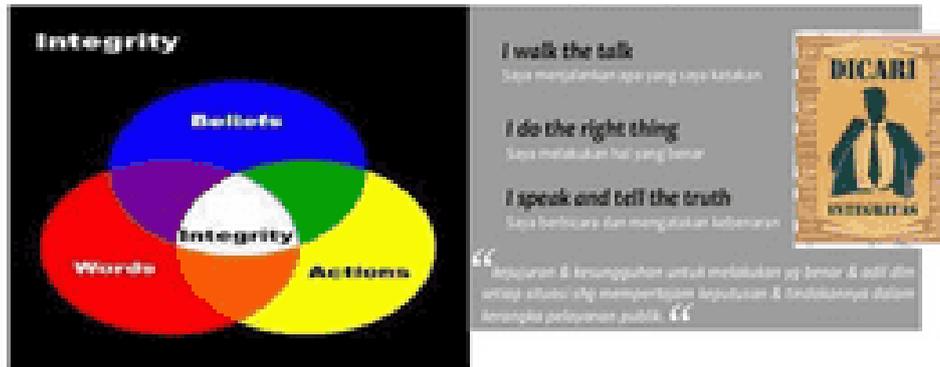
Pemateri juga memberikan contoh tindakan atau perilaku koruptif di lingkungan pendidikan, yaitu: Menyontek, Membolos, Tawuran, Terlambat, Berbohong, Plagiarisme, Markup uang buku, Perubahan Kuitansi, Gratifikasi ke guru, Penyalahgunaan dana beasiswa, dan Koruptif. Contoh Perilaku Koruptif menurut KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) & JAGA (Jaringan Pencegahan Korupsi), (2022).



Gambar 4. Contoh perilaku koruptif

Berdasarkan paparan materi diatas, diketahui bahwa terdapat banyak contoh perilaku koruptif yang menurunkan tingkat integritas dalam karakter individu, yang dalam seminar ini yaitu santri. Oleh karena itu, penting untuk menginformasikan kepada santri untuk menghindari segala bentuk perilaku-perilaku yang tidak berintegritas agar kelak bisa menjadi individu yang berintegritas, berdedikasi, dan bermanfaat untuk masyarakat. Setelah memberikan wawasan mengenai perilaku-perilaku yang tidak berintegritas, pemateri memberikan pemahaman tentang bagaimana caranya membentuk karakter berintegritas, yaitu dengan bertindak sesuai dengan yang dipikirkan; menyatukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual; dan dengan memahami penguatan 5 nilai utama karakter.

INTEGRITAS



Gambar 5. Bertindak sesuai dengan yang dipikirkan



Gambar 6. Menyatukan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan pemaparan materi yang disampaikan melalui seminar Menyongsong Indonesia Emas 2045 Dengan Jiwa Santri yang Berintelektual, Berintegritas, dan Anti Bullying Di Era Digital, yang dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Daarut Taubah, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai perilaku berintegritas perlu dilakukan kepada setiap santri demi terhindar dari perilaku-perilaku koruptif baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta menjadikan santri sebagai individu yang berintegritas, berdedikasi, dan bermanfaat untuk masyarakat. Hal ini menjadi sebuah persoalan mendasar, sebab santri menjadi modal sosial yang sangat strategis untuk menopang pembangunan bangsa demi tercapainya Indonesia Emas 2045. Melalui seminar ini, diharapkan para santri dapat mulai memupuk karakter berintegritas dalam dirinya dan mulai menghilangkan perilaku-perilaku yang termasuk dalam perilaku koruptif maupun perilaku-perilaku yang tidak dapat dipercaya dan menimbulkan dampak negatif baik kepada diri santri itu sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayanto, H., Ihsan, N. H., & Fauziah, A. (2024). Integrasi Iman dalam Kehidupan Perspektif Yusuf al-Qardhawi: Analisis Hayatan Thayyibatan dalam Islam. *In Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1), 638–655. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/1235>
- Bangun, M. F. A. (2023). *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Anak*. Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Becker, T. E. (1998). Integrity in Organizations: Beyond Honesty and Conscientiousness. *Academy of Management Review*, 23(1), 154–161. <https://doi.org/10.5465/amr.1998.192969>
- Burhanudin, A. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 54–72. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/466>
- Didit, D. (2013). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta.
- Fakhrurrazi, & Mirsal, I. (2023). Peranan Pesantren dalam Membangun Karakter Bangsa. *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/az-zarnuji.v1i1.5624>
- Guchait, P., Simons, T., & Pasamehmetogh, A. (2016). Error Recovery Performance: The Impact of Leader Behavioral Integrity and Job Satisfaction. *Comell Hospitality Quarterly*, 57(2), 150–161. <https://doi.org/10.1177/1938965515613858>
- KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), & JAGA (Jaringan Pencegahan Korupsi). (2022). Mengenal Perbedaan Korupsi dan Perilaku Koruptif. Pusat Edukasi Antikorupsi Cipta-Karya-Berdaya. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20221121-mengenal-perbedaan-korupsi-dan-perilaku-koruptif>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues a Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press.
- Retnowati, E., & Sinambela, E. A. (2019). Pengaruh Komunikasi Kerja dan Integritas terhadap Kinerja Pegawai. *EBIS-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1). <https://ebis-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/ebis/article/view/47>
- Rizaty, M. A. (2023). Selain Al Zaytun, Berapa Jumlah Pesantren di Indonesia? Data Indonesia Id. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/selain-al-zaytun-berapa-jumlah-pesantren-di-indonesia>
- Salsadilla, Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90. DOI: <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Sebayang, D. P., Pitoewas, B., & Halim, A. (2023). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Tatanan Sistem Sosial Untuk Memperkuat Keadaban Kewarganegaraan. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(1), 39–49. DOI: 10.57235/jerumi.v1i1.1190
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>